I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan jelawat (*Leptobarbus hoevenii.* Blkr) adalah salah satu ikan air tawar yang hidup di perairan umum Kalimantan dan Sumatera. Populasi ikan ini terus turun karena penangkapan yang berlebih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, Dengan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, ikan jelawat menjadi objek penting dalam pasar (Fauzi et al, 2019). Oleh karena itu, agar dapat memenuhi permintaan pasar, pengembangan budidaya ikan jelawat harus terus dilakukan. Beberapa daerah di Provinsi Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan telah aktif dalam mengembangkan budidaya ikan jelawat, baik secara tradisional maupun dalam skala bisnis (Rizky et al, 2020). Untuk mendukung pertumbuhan budidaya ikan jelawat tersebut, ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah yang memadai menjadi hal yang banyak. Perkembangan produksi perikanan di Provinsi Jambi pada kurun waktu 2020 hingga 2021 dihasilkan dari perikanan tangkap dan budidaya. Produksi ikan jelawat mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020 peningkatan ikan jelawat menjadi 72,62ton dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 82,47 ton. Jumlah peningkatan pertahun sebesar 9,58 ton (KKP, 2022).

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembenihan adalah kualitas larva yang kurang baik seperti bentuk tubuh tidak normal (cacat) yang berdampak terhadap terhambatnya pergerakan larva. Hal ini menyebabkan terjadinya kanibalisme oleh larva lain yang hidup normal. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas ikan yaitu faktor dalam (genetik) dan faktor luar

atau lingkungan. Indikasi dari penurunan kualitas genetik ikan ini ditandai dengan sifat-sifat seperti pertumbuhan lambat, tingkat kematian tinggi dan matang kelamin dini (Ariyanto dan Imron, 2002). Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi ikan seperti kualitas air, debit air, dan kedalaman air.

Hasil penelitian Bayu *et al*., (2020) menunjukan bahwa ketinggian air terbaik pada pemeliharaan ikan maskoki adalah 10 cm dengan pertumbuhan panjang rata-rata ikan sebesar 1,12 cm dan kelangsungan hidup sebesar 96,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketinggian air berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Hasil penelitian Aldi, *et al*., (2023) menunjukkan Diketahui bahwa tinggi air yang optimal dalam pemeliharaan benih ikan jelawat (leptobarbus hoevenii blkr) menggunakan sistem resirkulasi adalah 20 cm, yang menghasilkan nilai Tingkat Kelangsungan Hidup (TKH) sebesar 94.64% dengan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 0.82 g, konversi pakan sebesar 0,79 dan respons stress melalui kajian glukosa darah terendah yaitu sebesar 42 mg/dL. Hasil penelitian aldi, *et al*. tergolong baik, namun dengan menggunakan system resirkulasi. Umumnya masyarakat yang melakukan kegiatan pembenihan atau pemeliharaan benih lebih banyak menggunakan system aerasi dari pada system resirkulasi. Hal ini terkait dengan biaya dan desain system resirkulasi yang lebih banyak dan rumit disbanding system aerasi.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media air dengan ketinggian air berbeda pada pemeliharaan larva ikan jelawat yang menggunakan system aerasi, dengan melihat pengaruhnya terhadap abnormaliatas dan pertumbuhan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan ketinggian air yang optimal guna mengurangi abnormalitas dan meningkatkan peforma pertumbuhan larva ikan jelawat (*L. hoevenii Blkr*)

Harapan dari hasil penelitian ini mencakup:

1. Peningkatan produksi perikanan terutama pada ikan jelawat melalui penerapan teknologi yang sesuai.
2. Memperkecil perkembangan larva yang tidak normal
3. Sebagai informasi tentang ketinggian air yang optimal pada saat proses pemeliharaan larva ikan jelawat.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

HO : Tidak ada pengaruh abnormalitas dan performa pertumbuhan larva ikan jelawat (*leptobarbus hoevenii blkr*) yang dipelihara dengan ketinggian air yang berbeda.

HI : Ada pengaruh abnormalitas dan performa pertumbuhan larva ikan jelawat (*leptobarbus hoevenii blkr*) yang dipelihara dengan ketinggian air yang berbeda.